

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba merupakan salah satu kejahatan yang berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia terbukti dengan maraknya kasus pemakaian narkoba yang seolah-olah tidak ada habisnya diberitakan, ini merupakan tantangan dan masalah besar bagi masyarakat dalam hal pencegahan narkoba bukan hanya pada pihak pemerintahan saja. Fenomena penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, hampir setiap hari kita selalu disuguhkan berita-berita mengenai penyalahgunaan narkoba baik dari media elektronik maupun media cetak.

Perkembangan yang sangat signifikan di era globalisasi modern sekarang ini berdampak pada perubahan mental masyarakat, khususnya bagi remaja dan anak muda. Dimana dengan bebas mengeksplorasi diri mereka mulai dari sikap, tutur bahasa hingga cara berpakaian yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan akan tetapi mengikuti zaman yang ada. Kebebasan yang dinikmati oleh remaja dan anak muda saat ini juga berdampak terhadap pergaulan yang ada sehingga mereka berani untuk mencoba sesuatu yang baru. Contohnya mencoba memakai narkotika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya (Sutrisno, 2013: 247).

Narkoba sebagai obat-obatan berbahaya dapat menurunkan daya fisik dan seksual seseorang. Sehingga dengan keadaan seperti ini dapat

membuat pengguna melakukan perbuatan diluar akal serta bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sebagainya (Hawari, 2007: 247).

Salah satu penulis pernah mengatakan bahwa penggunaan narkoba secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya sehingga berakibat terjangkitnya penyakit psikologi. Salah satunya malas dalam melakukan segala aktivitas yang ada seperti bekerja, beribadah (Nata, 2001: 192).

Perkenalan anak terhadap narkoba ini terjadi, awal mulanya dari teman sebaya dan lama kelamaan hal tersebut membuat si anak mempunyai hasrat untuk mencoba barang haram tersebut dan sulit untuk lepas. Oleh karena itu peranan teman sebaya memiliki andil yang cukup besar dalam penyalahgunaan narkoba. Apabila sudah muncul dalam dirinya sikap ketegantungan terhadap narkoba, maka korban akan mengalami gejala sakau yaitu mereka merasa tidak tahan lagi dan berupaya dengan cara apapun tanpa menghiraukan resiko yang akan menyimpannya untuk mendapatkan kembali kebutuhan barang-barang tersebut sehingga sulit untuk dihentikan.

Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019 dikalangan remaja meningkat sebesar 24 sampai 28 persen, dan terjadi pada kalangan anak-anak atau remaja. Kemudian Word Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan

sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia pernah mengkonsumsi narkoba pada usia 15-64 tahun (Puslitdatin, 2019).

Penelitian yang dilakukan BNN dan perguruan tinggi Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2016, menyebutkan ada 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah mahasiswa dan pelajar. Pernyataan tersebut disampaikan Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN Agus Sutanto (Republika, 2017).

Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta AKBP Khamdani mengatakan bahwasannya dari hasil penelitian Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) menempati peringkat pertama pengguna narkoba di Indonesia. Kebanyakan para pengguna narkoba adalah pelajar dan mahasiswa dengan sabu-sabu dan ganja paling banyak dikonsumsi (krjogja.com, 2019).

Hingga sampai sekarang ini upaya pemberantasan dan penyadaran para pecandu narkoba terus dilakukan pihak pemerintah maupun pihak swasta. Selain itu banyak diskusi dan seminar mengenai bahaya narkoba yang dilakukan dalam penyadaran narkoba. Upaya yang terus dilakukan pihak pemerintah maupun swasta dalam penyadaran para pecandu narkoba ialah dengan mengadakan panti-panti social yang menyediakan tempat rehabilitasi bagi para korban penyalahgunaan narkoba, ditempat ini para korban penyalahgunaan narkoba diupayakan semaksimal untuk dipulihkan kembali kehidupannya sehingga mereka akan sadar bahwa perbuatan yang

telah mereka lakukan adalah perbuatan yang salah baik secara norma agama maupun norma hukum dan sosial.

Larangan dan bahaya penyalahgunaan narkoba sudah sering di ingatkan baik melalui media cetak, elektronik serta ceramah-ceramah oleh tokoh agama sekalipun yang menyatakan bahwa mengkonsumsi barang haram tersebut haram dan berbahaya bagi tubuh manusia. Selain itu upaya yang konkret yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan pihak berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba (Pratama, 2020).

Maka sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan oleh penulis diatas, penulis ini mencoba untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan narkoba yang berjudul “Peran Religiusitas Dalam Penyadaran Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Tetirah Dzikir, Berbah, Sleman, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Religiusitas dalam penyadaran pecandu narkoba?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh panti dalam penyadaran pecandu narkoba?
3. Apa saja faktor penghambat proses rehabilitasi penyalahguna narkoba di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Reliugiusitas dalam penyadaran pecandu narkoba;
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penyadaran pecandu narkoba;
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat proses rehabilitasi penyalahguna narkoba.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini digunakan dalam rangka untuk memberikan wawasan pengetahuan, referensi dan atau menambah kepustakaan sumbangan pemikiran dalam ilmu Agama Islam yang berkaitan dengan pecandu narkoba.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengetahuan tentang tata cara rehabilitasi narkoba dan dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi sekolah serta masyarakat umum yang ingin mengetahui sejauh mana peran Religiuitas dalam pembinaan bagi para pecandu narkoba.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dimana setiap babnya akan dibahas lebih lanjut dalam setiap sub-bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian , sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan uraian mengenai penelitian terdahulu yang meliputi judul penelitian, bentuk penelitian, rumusan masalah penelitian serta persamaan dan perbedaan penelitian. Adapun kerangka teori mencakup tentang konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan penelitian yang digunakan, variabel penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian, serta analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, meliputi sejarah singkat panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir, visi dan misi, tata tertib penyerahan, susunan pengurus, aktivitas panti, tareqat qodiriyah naqsabandiyah serta faktor penyalahguna narkoba. Sedangkan hasil penelitian meliputi peran religiusitas dalam penyadaran pecandu narkoba, upaya penyadaran pecandu narkoba dan hambatan dalam penyadaran pecandu narkoba.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari, kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran.

